

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, pihak swasta Belanda memiliki bank, yakni De Javasche Bank (DJB). Bank ini memiliki fungsi sebagai bank sirkulasi untuk mengedarkan mata uang dan berfungsi sebagai bank perkreditan untuk memberikan kredit bagi pemerintah dan pengusaha swasta di Indonesia.

Kemudian pada tanggal 15 Desember 1951, pemerintah Indonesia mengumumkan tentang lahirnya Undang-Undang No. 24 Tahun 1951 tentang nasionalisasi De Javasche Bank (DJB) menjadi Bank Indonesia (BI) yang berfungsi sebagai bank sentral dan bank sirkulasi. Adapun kegiatan sebagai bank biasa dan bank dagang diserahkan kepada bank-bank lain yang ditunjuk sesuai undang-undang.

Sejarah perbankan di Indonesia diawali dengan didirikannya banyak bank asing oleh Belanda yang kemudian setelah Indonesia merdeka, bank asing menjadi bank milik Indonesia, seperti Bank Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan sebagainya. Pada awal Indonesia merdeka bank Indonesia berfungsi untuk menyalurkan kredit jangka panjang kepada usaha-usaha industri yang berada di bawah program rencana urgensi perekonomian negara.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik untuk periode sampai tanggal 31 Desember 2020. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan BNI dalam memenuhi segala kewajiban jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya.

Setiap bank harus memiliki tingkat likuiditas yang bagus. Dengan likuiditas yang bagus inilah perbankan bisa menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Jika perbankan memiliki likuiditas yang buruk, maka belum tentu perbankan bisa menyalurkan dananya karena likuiditas yang buruk ini akan berdampak negatif kedepannya. Likuiditas yang bagus bisa dilihat dari penghitungan Loan to Deposit Ratio. LDR yang baik berkisar antara 78% sampai 92% menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.

Setiap bank tentu menginginkan kelancaran pada setiap pekerjaannya. Termasuk pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki rasio likuiditas yang bagus begitu juga rasio BOPO. BOPO yang baik yaitu jika nilainya semakin turun setiap tahun. Jika nilainya semakin naik tiap tahun, maka rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) bisa dikatakan buruk.

Tabel 1.1

Tabel Rasio BOPO dan Rasio LDR

Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 sampai 2020

Periode	BOPO(%)		LDR(%)	
2013	67,1%	-	85,3%	-
2014	68,0%	↑	87,7%	↑
2015	75,5%	↑	87,7%	↑
2016	73,59%	↓	90,4%	↑
2017	70,99%	↓	85,6%	↓
2018	70,15%	↓	88,8%	↑
2019	73,16%	↑	91,5%	↑
2020	93,3%	↑	87,3%	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tabel 1.1, permasalahan terjadi pada tahun 2014, 2015, 2017, 2019 dan tahun 2020, pada tahun tersebut terjadi kesenjangan fenomena yang mana pada tabel tersebut ada yang tidak sesuai dengan teori. Pada tahun tersebut, BOPO mengalami kenaikan dan LDR mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena sebaiknya nilai BOPO mengalami penurunan setiap tahun. Untuk LDR harus berada dalam batas 78% sampai 92% menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Rasio

Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2020”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa nilai rasio BOPO mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu 8 tahun, dan nilai Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) juga mengalami penaikan dan penurunan dalam waktu 8 tahun dari 2013-2020.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2013-2020
2. Bagaimana Perkembangan Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2013-2020
3. Seberapa besar pengaruh rasio BOPO terhadap Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2013-2020

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengolah dan menganalisa informasi yang terkait dengan pengaruh rasio BOPO terhadap Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio BOPO terhadap Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Memberikan informasi mengenai rasio BOPO dan Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) yang diperoleh. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan kinerja keuangan.

2. Bagi karyawan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Memberikan informasi tentang rasio BOPO dan Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) pada karyawan sehingga karyawan bisa lebih memperhatikan lagi setiap keputusan yang akan di ambil.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Memberikan referensi tentang keterkaitan antara rasio BOPO dan Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio).

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang telah diperoleh di perkuliahan terkait dengan rasio BOPO dan Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio).

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.2 Pelaksanaan penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■	■	■	■																					
4	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■														
5	Bimbingan								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang																										■	■	